

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Juwiring

Sri Wahyuni^{1*}, Lilik Hartati², Maritta Viana P³, Piscofia Dynamurti W⁴

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: sri.yuni2402@gmail.com^{1*}, hartatililik91@gmail.com², dynamurtiwintoro91@gmail.com³,

Abstract

The case of anemia in Central Java Province is 57.1% of the cases most in pregnant women in TM III, while the prevalence of anemia in pregnant women in Klaten Regency is 9.19% [1]. Pregnancy anemia is called "potential danger to mother and child", therefore anemia requires serious attention from all parties involved in frontline health services and is considered a risk factor that causes complications for the mother and fetus [2]. This study aims to determine the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women. The research method used is a type of research with a qualitative design with a cross-sectional approach. The population in this study were all pregnant women who experienced anemia at the Juwiring Klaten Health Center, as many as 86 people. The data source was taken from January-December 2023, the research instrument used was the medical record data source. Data analysis using the chi-square test followed by the logistic regression test. The results showed that anemia was most common in non-risk maternal age (73.3%), non-risk parity (86.0%), non-KEK status (68.6%) and high/high education level (75.6%). Factors associated with anemia in pregnant women were maternal age (p-value; 0.035: OR; 2.489), parity (p-value; 0.031; OR; 4.486) and KEK status (p-value; 0.011; OR; 2.822). KEK status is a factor that influences the incidence of anemia in pregnant women. Early detection and prevention of anemia need to be improved during ANC visits.
Keyword : Anemia, Pregnancy, KEK status

Abstrak

Kasus anemia di Provinsi Jawa Tengah adalah 57,1 % kasus terbanyak pada ibu hamil TM III, sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Klaten sebesar 9.19% [1]. Anemia kehamilan disebut "potential danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan dan dianggap sebagai faktor risiko yang mengakibatkan komplikasi bagi ibu dan janin [2]. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ibu hamil anemia. Metode penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian dengan desain kualitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami anemia dipuskesmas juwiring klaten sebanyak 86 orang. Sumber data yang diambil dari bulan januari -desember 2023, instrument penelitian yang digunakan ialah sumber data rekam medik. Analisis data menggunakan uji chi-square dilanjutkan uji regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia paling banyak terjadi pada umur ibu tidak berisiko (73,3%), paritas tidak berisiko (86,0%), status tidak KEK (68,6%) dan Tingkat Pendidikan atas/tinggi (75,6%). Faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil adalah umur ibu (p-value ; 0.035 : OR ; 2.489), paritas (p-value ; 0.031 ; OR ; 4,486) dan status KEK (p-value ; 0.011 ; OR ; 2.822). status KEK merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Deteksi dini dan pencegahan anemia perlu ditingkatkan saat kunjungan ANC.

Kata Kunci : Anemia, Kehamilan, Status KEK

1. Pendahuluan

Jumlah kematian tahun 2022 menunjukkan 3572 kematian, terjadi penurunan dari tahun 2021 sebanyak 7.389 kematian. Penyebabnya antara lain hipertensi dalam kehamilan 801 kasus, perdarahan 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, penyebab lain sebanyak 1.504 kasus. Penyebab perdarahan yang paling sering terjadi disebabkan karena anemia dalam kehamilan. Hingga saat ini, angka kematian ibu (AKI masih di kisaran 305 PER 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH ditahun 2024, Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan

pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi [1].

Anemia merupakan kejadian kurangnya konsentrasi sel darah merah atau kurangnya dorongan darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dari individu. Kadar hemoglobin pada ibu hamil 11 gr/dL pada trimester I dan III dan 10,5 gr/dL pada trimester II [2]. Anemia telah menjadi masalah nasional bagi Indonesia sebagai Negara berkembang, dimana 45% wanita di Negara berkembang mengalami anemia [1].

Faktor yang paling umum penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan diantaranya oleh gravida, umur, paritas tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe [3]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, paritas, kunjungan ANC dan konsumsi tablet zat besi [4] Anemia memiliki pengaruh yang tidak baik bagi ibu hamil dan berakibat fatal jika tidak segera diatasi seperti keguguran, partus prematurus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan perdarahan serta syok. Sedangkan pada janin pertumbuhannya akan terganggu dan dapat mengakibatkan lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan meningkatkan risiko kematian dan meningkatkan tingkat kesakitan ibu dan janin [2].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas juwiring pada bulan januari sampai desember 2023 terdapat 86 ibu hamil yang menderita anemia dengan kadar Hb berkisar antara 7 gr/dl sampai 10 gr/dl. Dengan rincian yang menderita anemia berat (<7 gr/dl) 2 ibu hamil, yang menderita anemia sedang (7-8 gr/dl) 23 ibu hamil dan yang menderita anemia ringan (9-10 gr/dl) 61 ibu hamil. Melihat data tersebut menunjukkan bahwa masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi hambatan bagi peningkatan kesehatan ibu dan anak, karena anemia pada ibu hamil memiliki dampak yang buruk bagi ibu hamil sendiri maupun bagi janin. Maka dari itu perlu dilakukan upaya pencegahan salah satunya dengan cara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Juwiring tahun 2023.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian survei analitik dengan rancangan atau desain penelitian case control. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Juwiring pada bulan januari - desember 2023 yaitu sebanyak 86 ibu hamil. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi usia ibu, paritas, status KEK dan Pendidikan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis dan simpus pasien. Tahapan pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu peneliti mengurus perijinan yang diperlukan untuk penelitian ini, melakukan pengumpulan data di rekam medis, setelah itu peneliti mencatat dalam lembar observasi lalu dianalisis.

Analisis data yang dilakukan ialah analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau terdapat korelasi. Teknik analisis bivariat dilakukan uji *chi square*. Uji multivariat dengan menggunakan uji *multiple logistic regression*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten, program pencegahan dan penanganan anemia telah dilakukan diantaranya adalah program pemberian 90 tablet Fe untuk ibu hamil dan program konsultasi gizi untuk ibu hamil anemia yang meliputi konsultasi nutrisi ibu hamil dan cara minum tablet Fe yang benar dan program pendampingan minum tablet Fe selain itu juga ada program pemberian PMT (pemberian makanan tambahan) yaitu berupa biskuit ibu hamil. Penanganan ibu hamil yang tergolong anemia berat (kadar Hb < 7 gr%) dilakukan rujukan ke rumah sakit. Puskesmas Juwiring juga melaksanakan program pencegahan anaemia yaitu dengan dilakukan pengecekan kadar Hb untuk caten dan

dilakukan pemberian 20 tablet asam folat. Selain itu juga ada program pemberian tablet Fe untuk remaja putri yang diberikan seminggu sekali melalui posyandu remaja.

3.1. Hasil

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti faktor-faktor yang diperkirakan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor umur ibu hamil, paritas, status KEK dan pendidikan. Hasil perhitungan dan analisis dapat dilihat pada tabel. 4.1

Tabel 3. 1. Proporsi faktor umur ibu hamil, paritas, status KEK dan Pendidikan dan hubungan anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring kabupaten klaten tahun 2023

No	Variabel	Kasus		Kontrol		P-value	OR	95% CI	
		n	%	N	%			Lower	Upper
1	Umur Ibu								
	Berisiko	23	26.7	11	12.8	0.035*	2.489	1.056	5.200
	Tidak berisiko	63	73.3	75	87.2				
Paritas									
2	Berisiko	12	14.0	3	3.5	0.031*	4.486	1.219	16.518
	Tidak berisiko	74	86.0	83	96.5				
	Status KEK								
3	KEK	27	31.4	12	14.0	0.011*	2.822	1.318	6.042
	Tidak KEK	59	68.6	74	86.0				
	Pendidikan								
4	Dasar	21	24.4	14	16.3	0.256*	1.662	0.781	3.535
	Atas/Tinggi	65	75.6	72	83.7				
	Total	86	100	86	100				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 172 ibu hamil, proporsi umur ibu hamil yang tidak berisiko pada kelompok kasus 63 (73.3%), pada kelompok kontrol 75 (87.2%), proporsi paritas ibu hamil yang tidak berisiko pada kelompok kasus 74 (86%), pada kelompok kontrol 83 (96.5%), status KEK pada kelompok kasus yang tidak KEK 59 (68.8%), Pada kelompok kontrol yang tidak KEK 74 (86.0%), pendidikan tinggi pada kelompok kasus 65 (75.6%), pada kelompok kontrol 72 (83.7%).

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Pada penelitian ini, penentuan besarnya *chi square* dengan program komputer dengan interpretasi hasil bila *p-value* (nilai signifikan uji *chi-square*) kurang dari 0.05 (*p-value* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan faktor umur ibu hamil, paritas, status KEK dan pendidikan. Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa, hubungan beberapa faktor dengan kejadian anemia dipuskesmas juwiring kabupaten klaten tahun 2023 menunjukkan bahwa variabel umur ibu (*p-value* = 0.035), paritas (*p-value* = 0.031), status KEK (*p-value* 0.011), dari ketiga variabel diatas semua memiliki *p-value* < 0.05. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara faktor umur ibu hamil, paritas dan status KEK ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas juwiring kabupaten klaten. Sedangkan untuk hubungan faktor pendidikan (*p-value* = 0.256) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring klaten menunjukkan hubungan yang tidak bermakna secara statistik karena memiliki *p-value* > 0.05.

Variabel umur ibu memiliki nilai OR = 2.489, hal tersebut berarti ibu dengan umur berisiko (<20 tahun atau > 35 tahun) berpeluang 2.489 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki umur tidak berisiko (20-35 tahun), variabel paritas ibu memiliki nilai OR = 4.486, ibu dengan paritas berisiko (≥ 3) berpeluang 4.486 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas tidak berisiko (< 3). Nilai OR pada variabel status KEK adalah 2.822, hal ini menunjukkan ibu yang mengalami KEK (LLA < 23.5

cm) berpeluang 2.822 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak KEK (LLA \geq 23.5 cm)

Setelah melalui uji *chi_square*, maka selanjutnya dilakukan uji regresi logistik yang merupakan pengembangan lebih lanjut sebagai multivariat *chi-square*. Pada analisis akhir dari uji regresi logistik, dicari variabel yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan memasukkan variabel yang signifikan saja (*p-value* < 0,25), maka didapatkan faktor risiko yang secara statistik memiliki hubungan bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu umur ibu, paritas, status KEK. Selanjutnya, ketiga variabel tersebut dianalisis dengan *logistik regression test* dan didapatkan hasil akhir yang disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel. 4.2 Uji Regresi Logistik Variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juwiring, Kabupaten Klaten tahun 2023

Variabel	B	Exp. (B)	Sig.	95% CI	
				Lower	Upper
Paritas	1.780	5.930	0.009	1.552	22.663
Status KEK	1.274	3.575	0.002	1.609	7.944

Menurut hasil uji multivariat, didapatkan hasil bahwa anemia pada ibu hamil dipengaruhi signifikan oleh faktor paritas dengan *p-value* = 0.009 dan status KEK dengan *p-value* 0.002. Ibu yang memiliki paritas berisiko (\geq 3) berpeluang 5.930 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu dengan paritas yang tidak berisiko (<3). Untuk variabel status KEK, ibu yang mengalami KEK (<23.5 cm) berpeluang 3.575 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami KEK (LLA \geq 23.5 cm)

3.2. Pembahasan

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga macam uji. Uji tersebut adalah uji univariat, bivariat dengan uji *chi-square* dan secara multivariat menggunakan uji *logistic regression test*. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian.

1. Umur ibu hamil

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak pada kelompok ibu dengan umur yang tidak berisiko, yaitu umur 20-35 tahun dengan jumlah 63 ibu hamil (73,3%), dibandingkan dengan kelompok ibu yang memiliki umur yang berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun), yaitu 23 ibu hamil (26,7%). Hal ini tidak sejalan dengan teori umur reproduksi sehat adalah umur 20-35 tahun, kehamilan di usia <20 tahun dan >35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami guncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan zat gizi selama kehamilan sedangkan usia >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini, kurangnya pemenuhan zat gizi selama kehamilan terutama pada usia <20 tahun dan >35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia [2].

Hasil uji bivariat, diperoleh *p-value* = 0.035 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan faktor umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring klaten tahun 2023 bermakna statistik. Variabel umur ibu memiliki nilai OR = 2.489, hal tersebut berarti ibu dengan umur berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) berpeluang 2.489 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki umur tidak bersiko (20-35 tahun)

Hal tersebut sesuai dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut juga sesuai dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa umur berisiko 15 kali lipat terhadap kejadian anemia pada kehamilan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [9] yang menyatakan bahwa umur kehamilan memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, bahkan ibu hamil di trimester III berisiko 2,67 kali lipat mengalami anemia [10]. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian [11] yang menyatakan bahwa umur kehamilan memiliki hubungan yang signifikan ($p = 0,001$) dengan anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Paritas

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang memiliki paritas tidak berisiko umur yang tidak berisiko (<3) sejumlah 74 ibu hamil (86%), dibandingkan dengan kelompok ibu yang memiliki paritas berisiko (≥ 3) sejumlah 12 ibu hamil (14.0%). Paritas merupakan status seorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Paritas sendiri termasuk dalam faktor resiko tinggi dalam kehamilan adalah grandemultipara [12]. Penelitian [11] menunjukkan bahwa paritas tinggi dapat mempengaruhi anemia dalam kehamilan, hal ini berkaitan dengan kondisi biologis seorang ibu begitupun dengan asupan zat besi sehingga paritas memiliki risiko tinggi bila disertai dengan jarak kehamilan yang berdekatan. Jika pernah mengalami anemia dalam kehamilan sebelumnya, maka cadangan besi didalam tubuh otomatis berkurang dan didalam kehamilannya mampu menarik dan menyerap lebih banyak persediaan zat besi didalam tubuh dengan begitu anemia dalam kehamilan akan terus terulang.

Hasil uji bivariat, diperoleh $p\text{-value} = 0.031$, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan faktor paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring klaten tahun 2023 bermakna statistik. variabel paritas ibu memiliki nilai OR = 4.486, ibu dengan paritas berisiko (≥ 3) berpeluang 4.486 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas tidak berisiko (< 3). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa paritas memiliki hubungan yang signifikan ($p\text{-value} 0,02$) terhadap kejadian anemia pada kehamilan [13]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [9] seorang ibu yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan akan berisiko lebih besar mengalami anemia karena selama masa kehamilan, ibu menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya. Ibu hamil yang sudah melahirkan lebih dari empat kali dapat meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan dan saat melahirkan, karena ibu yang sering mengalami proses kehamilan dan persalinan akan berakibat rusaknya pembuluh darah dan vaskularisasi dinding uterus yang disebabkan proses persalinan sebelumnya, maka aliran darah yang mengalir ke plasenta tidak mencukupi, dan berakibat dapat turunnya fungsi dan berpengaruh pada sirkulasi nutrisi yang di alirkan ke janin. Ibu hamil yang mempunyai riwayat pendarahan selama proses kehamilan dan melahirkan sehingga menjadi penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan penelitian [14] risiko anemia akan meningkat setelah kehamilan ke tiga. Hal ini disebabkan karna pada kehamilan yang berulang menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang biasanya mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [15] tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas tegal sari kota medan didapatkan $p\text{ value} = 1,00$ hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan paritas dengan kejadian anemia.

3. Status KEK

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang memiliki status KEK (<23.5 cm) sejumlah 27 ibu hamil (31.4%), dibandingkan dengan kelompok ibu yang memiliki status tidak KEK ($\geq 23,5$ cm) sejumlah 59 ibu hamil (68.6%).

Berdasarkan penelitian [6] menjelaskan bahwa status KEK pada ibu hamil dapat berdampak pada kejadian anemia ibu hamil, kekurangan energi kronis (KEK) merupakan kondisi tubuh yang kekurangan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) dalam jangka waktu yang lama, yang ditandai dengan ukuran lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm. status gizi menjadi faktor yang berperan langsung terhadap kebutuhan zat gizi ibu hamil dan janinnya, sehingga kekurangan asupan gizi pada ibu hamil yang mengalami KEK dapat menyebabkan anemia pada kehamilan.

Hasil uji bivariat, diperoleh $p\text{-value} = 0.011$, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan faktor status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring klaten tahun 2023 bermakna statistik. Nilai OR pada variabel status KEK adalah 2.822, hal ini menunjukkan ibu yang mengalami KEK (LLA < 23.5 cm) berpeluang 2.822 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak KEK (LLA \geq 23.5 cm) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [16] bahwa status gizi yang kurang atau ibu hamil dengan KEK dapat berdampak pada kejadian anemia, karena status gizi ibu sebelum dan selama masa kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang di kandung. Selama kehamilan normalnya berat badan ibu hamil bertambah sekitar 10-12kg, oleh sebab itu diharapkan ibu hamil agar selalu meningkatkan status gizi dengan mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi dan teratur minum tablet Fe.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring kabupaten klaten tahun 2023 adalah faktor status KEK (P-value ; 0,002; 95% CI ; 1,609-7,944)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang "faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring kabupaten klaten tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Proporsi faktor ibu hamil yang mengalami anemia Sebagian besar adalah ibu yang memiliki umur ibu yang berisiko (73,3%), paritas tidak berisiko (86,0%) dan ibu yang tidak KEK (68,6%), Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara umur ibu (p-value ; 0.035; 95% CI ; 1,056-55,200), Paritas (p-value ; 0,031 ; 95% CI ; 1,219-16,518) dan status KEK (p-value ; 0,011; 95% CI 1,318-6,042) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring klaten tahun 2023, Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas juwiring kabupaten klaten tahun 2023 adalah faktor status KEK (P-value ; 0,002; 95% CI ; 1,609-7,944)

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [2] R. H. Lestari, Y. Novi, N. Ulin, Arsulfa, W. Darmayanti, and promalinggo anna yusuf sulfiyanti, supyati, nasrudin nina indriyani, suryanti, sari diesna, kawareng andi tenri, syah justiyulfah, *Kesehatan Dan Gizi Ibu Hamil*. 2022. [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [3] T. Marisi and I. Istianah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jawa Barat," *Progr. Stud. Gizi Univ. Binawan*, 2022.
- [4] D. Puji Astuti *et al.*, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mande, Kabupaten Cianjur," *J. Kesmas Untika Luwuk Public Heal. J.*, vol. 14, no. 2, pp. 116–123, 2023, doi: 10.51888/phj.v14i2.229.
- [5] N. Nurbaniy, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Tahun 2021," *Barongko J. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 116–142, 2023, doi: 10.59585/bajik.v1i2.130.
- [6] N. Nurhaidah and R. Rostinah, "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima," *J. Manaj. Kesehat. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 121–129, 2021, doi: 10.14710/jmki.9.2.2021.121-129.
- [7] R. Tampubolon, J. F. Lasamahu, and B. Panuntun, "Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah," *J. Sains dan Kesehat.*, vol. 3 (No.4), no. 4, pp. 489–505, 2021, doi: 10.25026/jsk.v3i4.432.
- [8] Mustakim, Adilla Sania, and Zahra Adinda Herdiannisa, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas," *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 6 (Nomor 1, no. 2, pp. 151–160, 2023, doi: 10.58185/jkr.v13i2.49.
- [9] H. P. Dewi and M. Mardiana, "Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap," *J. Nutr. Coll.*, vol. 10, no. 4, pp. 285–296, 2021, doi: 10.14710/jnc.v10i4.31642.
- [10] V. Zaliyanti, P. Mahardika Herlambang, and W. Fatmawati, "Factors Affecting The Incidence Of Anemia In Third Trimester Pregnant Women At Purwoharjo Health Center, Pemalang District," *Pemalang Dist.*, vol. 7, no. 1, pp. 71–82, 2024.
- [11] S. Tri Aksari and N. Didik Nur Imanah, "Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 94–102, 2022, doi: 10.36419/jki.v13i1.569.
- [12] Desi Haryani Aulia and Purwati, "Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas," *NERSMID J. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 217–226, 2022, doi: 10.55173/nersmid.v5i2.127.
- [13] N. Made Ayu Yulia Raswati Teja, G. Ayu Dwina Mastryagung, I. Ayu Ningrat Pangruating Diyu, and I. Teknologi dan Kesehatan Bali Jalan Tukad Balian No, "Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil," *J. Menara Med.*, vol. 3, no. 2, p. 143, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- [14] M. H. Sulaiman, R. Flora, M. Zulkarnain, I. Yuliana, and R. Tanjung, "Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil," *J. Telenursing*, vol. 4, no. 1, pp. 11–19, 2022, doi: 10.31539/joting.v4i1.3254.
- [15] L. M. W. Septy AAriAni, Siti Nurkholilah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *Kesehatan*, vol. 12, no. 2, p. 274, 2023, doi: 10.37048/kesehatan.v12i1.274.
- [16] D. Utomo, Cuciati, and Risnanto, "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 7, no. 2, pp. 303–308, 2023.